Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA) untuk Lembaga Keagamaan pada bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang

Fitri Rahmawati[1], Donny Apdian[2], Indaryono[3]
[123]Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK ROSMA Karawang, Indonesia
fitri.rahmawati@student.rosma.ac.id [1], donny@rosma.ac.id [2], indaryono@dosen.rosma.ac.id [3]

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong instansi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui digitalisasi proses administrasi. Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang memiliki tugas dalam pengelolaan bantuan barang bagi lembaga keagamaan. Proses pengajuan bantuan yang masih dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas dan pencatatan melalui Microsoft Excel menimbulkan berbagai kendala, seperti risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan proses verifikasi, kesulitan pemantauan status pengajuan, dan pengelolaan arsip yang kurang efisien. Penelitian ini bertujuan merancang Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA) yang mampu mendukung proses pengajuan bantuan secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penelitian menggunakan metode *Design Thinking* yang terdiri atas tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada Bagian Kesra Kabupaten Karawang. Hasil penelitian berupa rancangan SIAPBA yang mencakup fitur pengajuan bantuan secara daring, unggah dokumen, verifikasi data, pemantauan status pengajuan, dan pengelolaan data bantuan secara terintegrasi. Rancangan sistem dibuat menggunakan Figma dan divisualisasikan melalui berbagai model sistem serta *prototype* antarmuka pengguna. Sistem yang dirancang diharapkan dapat mendukung digitalisasi pengelolaan bantuan barang, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas administrasi pada Bagian Kesra Kabupaten Karawang.

Kata kunci: Bantuan barang, *design thinking*, sistem informasi, SIAPBA

ABSTRACT

The rapid development of information technology encourages government institutions to improve public service quality through the digitalization of administrative processes. The Community Welfare Division (Bagian Kesejahteraan Rakyat/Kesra) of the Regional Secretariat of Karawang Regency is responsible for managing goods assistance programs for religious

institutions. The existing manual process, which relies on paper-based forms and Microsoft Excel records, creates several challenges, including data entry errors, delays in verification, difficulties in monitoring application status, and inefficient document management. This study aimed to design the Goods Assistance Application Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang/SIAPBA) to support a more effective, efficient, transparent, and accountable assistance management process. The study employed the Design Thinking method consisting of five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test. Research data were collected through observation, interviews, and document analysis at the Community Welfare Division of Karawang Regency. The result of this study is the design of SIAPBA, which includes online application submission, document upload, data verification, application status tracking, and integrated assistance data management features. The system prototype was developed using Figma and represented through system models and user interface designs. The proposed system is expected to support the digitalization of goods assistance management, improve public service quality, and strengthen administrative transparency and accountability within the Community Welfare Division of Karawang Regency.

***Keywords**: Accounting information system, Design Thinking, goods assistance, SIAPBA*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital dalam penyelenggaraan layanan publik. Pemanfaatan sistem informasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan data serta pelayanan kepada masyarakat (Setiyani, 2025). Dalam lingkungan pemerintahan, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung proses pencatatan, penyimpanan data, pengolahan informasi, dan penyusunan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang memiliki tugas dalam pengelolaan dan penyaluran bantuan barang bagi lembaga keagamaan. Proses pengajuan bantuan yang masih dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas dan Microsoft Excel menimbulkan berbagai kendala, seperti risiko kesalahan pencatatan, lambatnya proses verifikasi, kesulitan pencarian dokumen, serta belum tersedianya pemantauan status pengajuan secara real-time. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi menjadi kurang efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan akurasi data, efektivitas pengelolaan, dan transparansi layanan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan sistem informasi dalam proses pengajuan dan pengelolaan bantuan barang bagi lembaga keagamaan masih terbatas.

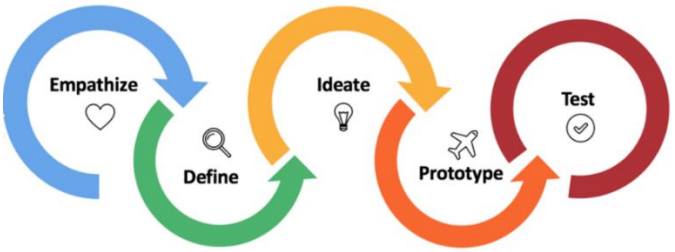
Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan sistem yang mampu mendukung pengajuan bantuan barang secara terintegrasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA) pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Sistem yang dirancang diharapkan dapat mendukung pengajuan bantuan secara daring, pengelolaan data yang terintegrasi, penyimpanan dokumen digital, serta penyediaan informasi status pengajuan secara cepat dan akurat sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan bantuan barang.

Materi dan Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Design Thinking* untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA) pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pengajuan bantuan barang yang sedang berjalan, wawancara semi terstruktur dengan petugas yang terlibat dalam pengelolaan bantuan, proposal, dan dokumen administrasi terkait. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan permasalahan yang terjadi pada sistem yang berjalan.



Sumber : https://media.licdn.com (2026)

Gambar 1. Tahapan *Design Thinking*

Proses perancangan sistem mengikuti tahapan *Design Thinking* yang terdiri atas *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Ramadhan *et al.*, 2025). Tahap *empathize* dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna melalui hasil observasi dan wawancara. Tahap *mendefinisikan* digunakan untuk merancang permasalahan utama yang ditemukan, sedangkan tahap *ideate* dilakukan dengan menyusun solusi berupa pengembangan SIAPBA yang terintegrasi. Tahap prototipe menghasilkan desain antarmuka sistem menggunakan Figma yang dilengkapi dengan pemodelan sistem menggunakan *Use Case Diagram dan Activity Diagram* (Syarif and Risdiansyah, 2024). Tahap *pengujian* dilakukan dengan memutar rencana sistem terhadap kebutuhan pengguna serta fungsi yang diharapkan.

Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan kebutuhan fungsional maupun nonfungsional sistem. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan rancangan SIAPBA yang mampu mendukung proses pengajuan, verifikasi, pengelolaan data, dan pelaporan bantuan barang secara lebih efektif dan terintegrasi. Penelitian ini hanya fokus pada perancangan sistem informasi, sehingga evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan kesesuaian rancangan dengan kebutuhan pengguna.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Sistem Berjalan

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pengajuan bantuan barang pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Karawang masih dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas dan pencatatan data menggunakan *Microsoft Excel*. Pemohon harus datang langsung ke kantor untuk menyerahkan proposal dan persyaratan dokumen, kemudian petugas melakukan verifikasi dokumen secara manual sebelum diserahkan kepada pimpinan untuk memperoleh persetujuan.

Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa proses administrasi bantuan barang belum didukung oleh sistem yang terintegrasi. Penggunaan dokumen fisik dan pencatatan manual meningkatkan risiko kehilangan data serta menghambat proses pencarian informasi ketika diperlukan untuk kegiatan monitoring dan pelaporan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mukid and Homaidi, 2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi pengelolaan bantuan dapat meningkatkan efekti vitas pengelolaan data dan mempercepat proses pelayanan.

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA) yang mampu mendukung proses pengajuan bantuan secara daring, pengelolaan data terpusat, verifikasi proposal, monitoring status pengajuan, dan pencatatan penyaluran bantuan. Sistem yang diusulkan dirancang menggunakan pendekatan *Design Thinking* dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

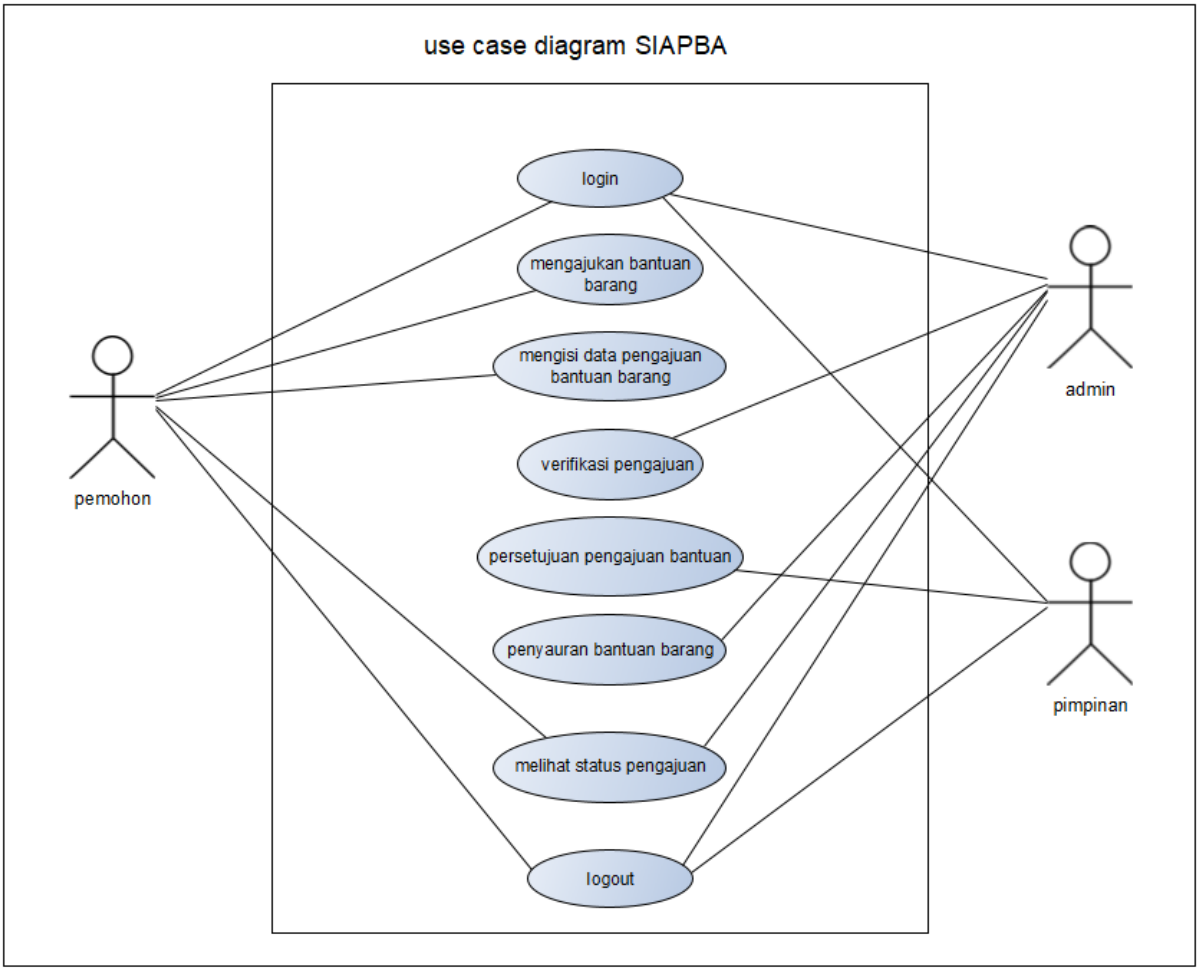
Tabel 1. Solusi yang Diusulkan pada SIAPBA

Permasalahan	Solusi Sistem
Pengajuan masih manual	Pengajuan bantuan secara daring
Pemohon datang langsung ke kantor	Fitur unggah data secara online

Permasalahan	Solusi Sistem
Sulit mengetahui status pengajuan	Fitur monitoring status pengajuan
Arsip masih berbentuk fisik	Penyimpanan data pada basis data terpusat

Sumber: Hasil analisis penelitian, 2026

Pengembangan SIAPBA diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi karena seluruh data tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi. Sistem juga memungkinkan pemohon memantau perkembangan pengajuan bantuan secara real-time sehingga meningkatkan transparansi layanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Devi (2023) (Devi, 2023)yang melaporkan bahwa sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan akurasi data dan efisiensi pengelolaan bantuan sosial.



Gambar 2. *Use Case* Diagram SIAPBA

Implementasi Rancangan Antarmuka Sistem

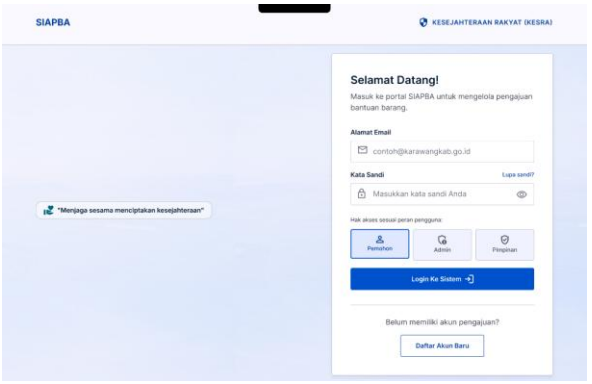
Rancangan antarmuka SIAPBA dibuat menggunakan aplikasi Figma dan terdiri atas beberapa halaman utama, yaitu halaman login, dashboard, formulir pengajuan bantuan, verifikasi proposal, penetapan penerima bantuan, dan monitoring status bantuan. Antarmuka dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan (*usability*) dan

kesederhanaan navigasi agar dapat digunakan oleh pemohon maupun petugas administrasi.

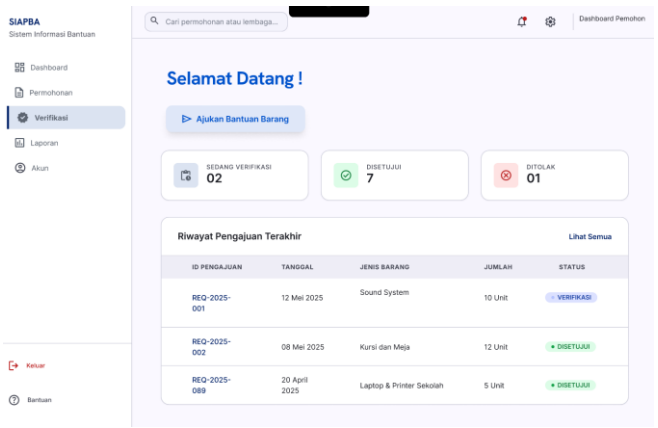


Gambar 3. Tampilan Pemilihan Pengguna

Gambar 3. Merupakan gambar tampilan yang digunakan untuk pengguna memilih akan melakukan *login* sebagai pemohon, admin, atau pimpinan.



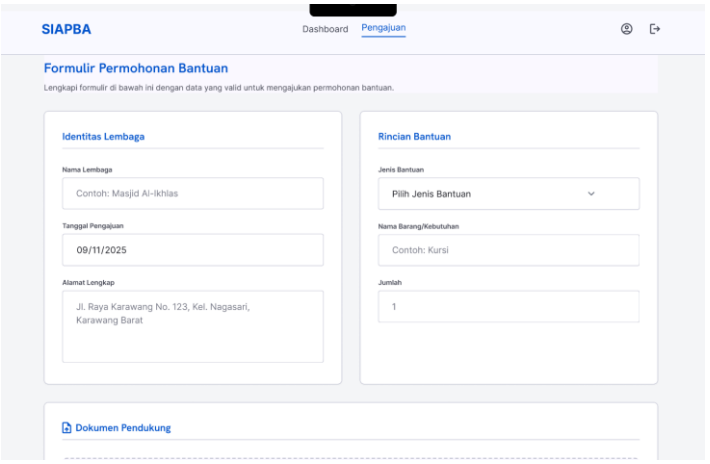
Gambar 4. Merupakan tampilan *login* yang dipergunakan oleh pengguna setelah memilih diawal (pada gambar 3), pengguna memasukkan *user* dan *password*nya kemudian klik *login* dan akan masuk pada form berikutnya.



Gambar 5. Tampilan *Dashboard* SIAPBA

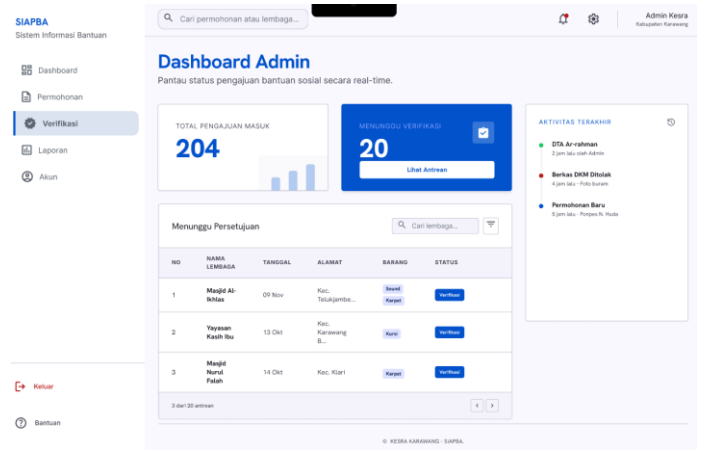
Gambar 5. Merupakan tampilan *dashboard* yang dipergunakan untuk pemohon

pengajuan bantuan, pilih "AJUKAN BANTUAN".



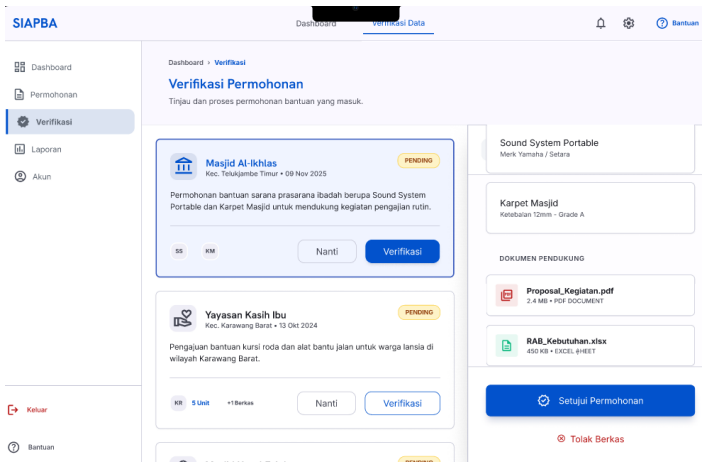
Gambar 6. Tampilan *Form* Pengajuan Bantuan

Gambar 6. Merupakan tampilan form pengajuan bantuan dimana pemohon terlebih dulu mengisi data dan kebutuhan berkas yang harus di persiapkan



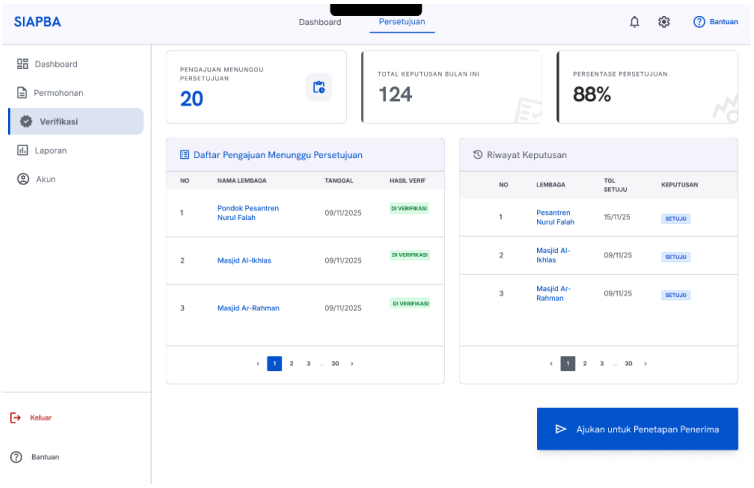
Gambar 7. Tampilan Dashboard Admin

Gambar 7. Merupakan tampilan *dashboard* admin yang dipergunakan untuk mengelola pengajuan bantuan barang.



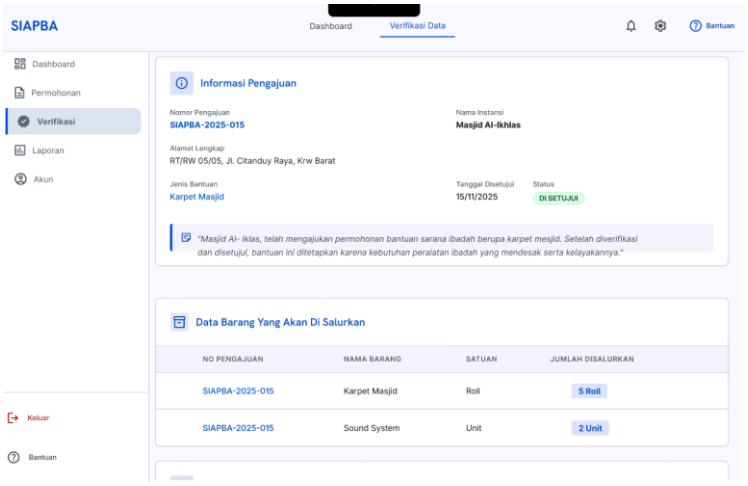
Gambar 8. Tampilan Verifikasi Proposal Admin

Gambar 8. Merupakan tampilan verifikasi ajuan proposal oleh admin kesra untuk mengecek dan memverifikasi berkas yang sudah diajukan oleh pemohon, apabila berkas tidak sesuai/tidak lengkap maka akan dikembalikan pada pemohon sebaliknya jika proposal sudah lengkap maka akan dilanjutkan ajuannya, pemohon akan mendapatkan pemberitahuan melalui notifikasi *dashoboard*



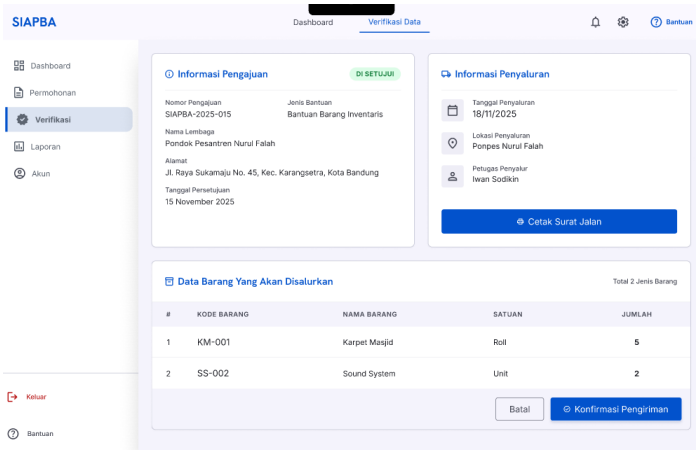
Gambar 9. Tampilan Verifikasi Pimpinan

Gambar 9. Merupakan tampilan verifikasi pimpinan untuk setiap ajuan yang telah lengkap pemberkasaannya, kemudian akan dilanjutkan pada tahap penetapan penerima bantuan.



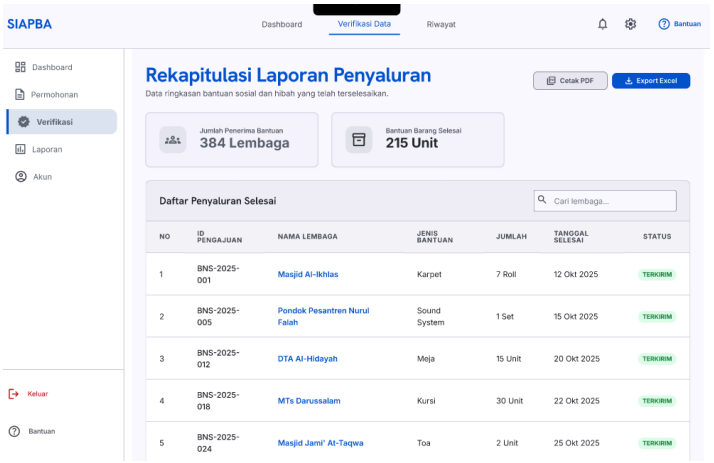
Gambar 10. Tampilan Penetapan Penerima Bantuan

Gambar 10. Merupakan tampilan penetapan penerima bantuan yang telah diverifikasi oleh pimpinan yang selanjutnya akan ke tahap penyaluran barang.



Gambar 11. Tampilan Penyaluran Bantuan Barang

Gambar 11. Merupakan tampilan penyaluran bantuan barang yang telah ditetapkan dan akan di salurkan kepada penerima



Gambar 12. Tampilan Rekapitulasi Bantuan Barang

Gambar 12. Menampilkan halaman Rekapitulasi Bantuan Barang pada Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA). Tampilan ini digunakan untuk menyajikan ringkasan data penyaluran bantuan barang yang telah diproses dan diselesaikan. Informasi yang ditampilkan meliputi jumlah lembaga penerima bantuan, jenis bantuan yang disalurkan, jumlah barang, tanggal penyaluran, serta status penyaluran bantuan.

Rancangan antarmuka yang dikembangkan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan pengajuan bantuan dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Integrasi fitur unggah dokumen dan pemantauan status pengajuan dapat mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik serta mempercepat proses pelayanan. Hasil tersebut mendukung konsep *user-centered design* yang menempatkan kebutuhan pengguna sebagai fokus utama dalam pengembangan sistem informasi.

Evaluasi Rancangan Sistem

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rancangan SIAPBA mampu mengakomodasi

kebutuhan pengguna yang telah diidentifikasi pada tahap analisis. Sistem menyediakan fasilitas pengajuan bantuan secara daring, penyimpanan dokumen digital, verifikasi data, dan monitoring status pengajuan dalam satu platform yang terintegrasi. Implementasi rancangan ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan bantuan barang dibandingkan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Secara keseluruhan, SIAPBA dapat menjadi alternatif solusi dalam mendukung digitalisasi pelayanan publik pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Karawang. Integrasi proses administrasi dalam satu sistem tidak hanya mempermudah pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan kepada lembaga keagamaan sebagai penerima manfaat bantuan barang.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengajuan Bantuan Barang (SIAPBA) untuk mendukung pengelolaan bantuan barang bagi lembaga keagamaan pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Sistem yang dirancang mengintegrasikan proses pengajuan bantuan, verifikasi dokumen, pengelolaan data, pemantauan status pengajuan, dan penyajian informasi dalam satu platform yang terstruktur. Rancangan SIAPBA diharapkan dapat menjadi solusi dalam mendukung digitalisasi pelayanan publik melalui peningkatan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan bantuan barang. Implementasi sistem ini juga berpotensi meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat serta mendukung pengelolaan data dan dokumen secara lebih terorganisasi dan berkelanjutan di lingkungan pemerintahan daerah.

Daftar Pustaka

Devi, C. (2023) 'LANDAK BERBASIS WEB', 8(2), pp. 93–103.

Mukid, H. and Homaidi, A. (2024) 'Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Perancangan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Sosial Di Kabupaten Banyuwangi Berbasis Web', 2, pp. 14–21.

Ramadhan, P. *et al.* (2025) 'Metode Design Thinking Dalam Design UI/UX Web Profile Maka Studio Berbasis Prototype', *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), pp. 1541–1549. doi: 10.33395/jmp.v14i2.15063.

Setiyani, N. A. (2025) 'Efektivitas Penerapan SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) dalam Tata Kelola Pemerintahan Daerah di Indonesia', 2(2).

Syarif, M. and Risdiansyah, D. (2024) 'Pemanfaatan Metode Prototype Dalam Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Website', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), pp. 7945–7952. doi: 10.36040/jati.v8i4.10467.